



Pengaruh Konsumsi Minuman Lokal Terhadap Flour Albus dan Akne Vulgaris Pada Siswi SMA di Kab. Kolaka

Arliatin

Universitas Cokroaminoto Makassar

Email : Arlyaakmar@gmail.com

Rahmiyani Saad

Universitas Cokroaminoto Makassar

Email : rahmiyanisaad14@gmail.com

Hartati S

Universitas Cokroaminoto Makassar

Email : hartati.thanty@gmail.com

Alamat: Jl Perintis Kemerdekaan KM 11 Tamalanrea

Korespondensi penulis : hartati.thanty@gmail.com

Abstract. *About 85% teenagers experience akne vulgaris. This study aims to analyze the influence of consuming local beverage to the signs and symptoms of Flour albus and Akne vulgaris to high school students in Kolaka regency. It is an experimental study, quasy experiment method with two groups of pretest and post-test design. Population consist of all women high school student suffering with Flour albus and Akne vulgaris as many as 20 respondents, which divided into 2 groups, they are 10 experiment samples providing local beverages containing 3 mixed fruits (jackfruit, melon, kersen) and 10 control samples. This study is prepared using computerized system with SPSS program. Data analysis assays applied is NPar-test. Study results obtained that there is any influence of consuming local beverage to the decrease of signs and symptoms of Flour albus, which p value = 0.000 ($p < 0.05$), there is a significant influence of consuming local beverages to the signs and symptoms of Flour albus where p value = 0.001 ($p < 0.05$) The conclusion of this study is there is an influence of consuming local beverage to the decrease of the signs and symptoms of Flour albus and Akne vulgaris to the women high school students in Kolaka regency.*

Keywords: *Local beverage , Flour albus, Akne vulgaris*

Abstrak. Sekitar 85% remaja pernah terkena *akne vulgaris* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Konsumsi Minuman Lokal Terhadap tanda dan gejala flour albus dan akne vulgaris pada siswi SMA di Kab. Kolaka. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen metode eksperimen semu dengan rancangan Two Group Pretest–Posttest Desain. Populasi semua siswi SMA yang mengalami flour albus dan akne vulgaris dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 10 sampel eksperimen yang diberikan minuman lokal yang terdiri dari 3 buah yang di mix yaitu nangka, melon, kersen dan 10 sampel kontrol. Penelitian ini diolah menggunakan sistem komputerisasi dengan bantuan program SPSS. Uji Analisis data yang digunakan adalah Uji NPar-Test. Hasil penelitian yang diperoleh adalah ada pengaruh konsumsi minuman lokal terhadap penurunan tanda dan gejala flour albus dimana nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), ada pengaruh konsumsi minuman lokal terhadap tanda dan gejala flour albus dimana nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$), kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh konsumsi minuman lokal terhadap flour albus dan akne vulgaris pada siswi SMA di Kab. Kolaka

Kata kunci: *Minuman Lokal, flour albus, akne vulgaris*

LATAR BELAKANG

Masalah flour albus adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan adalah keluarnya sekret atau cairan dari vagina. Sekret tersebut dapat bervariasi dalam konsistensi, warna dan bau. Keputihan dapat diartikan sebagai semacam

lendir yang keluar terlalu banyak, warnanya putih seperti sagu kental dan agak kekuning-kuningan, jika lendir ini tidak terlalu banyak, tidak menjadi persoalan. Umumnya wanita yang menderita keputihan mengeluarkan lendir tersebut terlalu banyak dan menimbulkan bau yang tidak enak. (Kurnia, 2010)

Flour albus menyerang sekitar 50% populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua atau lebih. Kejadian keputihan Di Indonesia mencapai 75% wanita mengalami keputihan yang disebabkan oleh bakteri dan jamur *Candida albicans* (komariah, 2015).

Akne vulgaris adalah penyakit peradangan menahun pada folikel pilosebacea Sekitar 85% remaja pernah terkena *akne vulgaris* dan sering berlanjut sampai dewasa keluhan akne vulgaris setiap tahun, khususnya rentang usia 15-19 tahun. akne merupakan penyakit kulit yang tersering dan dialami oleh segala usia dan biasanya dialami oleh para remaja. Sebanyak 80-90% remaja menderita akne. (Nisa, 2015)

Minuman lokal ini terdiri dari tiga kombinasi buah yang telah dipilih untuk dijadikan bahan pembuatan ekstrak minuman lokal. Salah satu buah asli Indonesia yang masuk dalam kriteria bahan dasar pembuatan *minuman lokal ini* adalah buah nangka, buah melon dan kersen.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara di SMAN 1 Samaturu Kab.Kolaka yang dilakukan terhadap 118 siswi kelas X dan XI, hasilnya yaitu dari 118 siswi tersebut gejala yang paling utama ketika mengalami flour albus adalah merasa tidak nyaman akibat cairan yg keluar dari vagina, merasa gatal sewaktu-waktu, dan keluhan lain adalah masalah timbulnya acne vulgaris yang sangat membuat para siswi tidak nyaman. Berdasarkan uraian latarbelakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh konsumsi minuman lokal terhadap flour albus dan akne vulgaris pada siswi SMA di kab.kolaka.

KAJIAN TEORITIS

Dari uraian tinjauan pustaka, di jelaskan bahwa Flour albus adalah merupakan istilah yang digunakan untuk cairan yang keluar dari vagina yang bukan merupakan darah diluar kebiasaan, baik berbau maupun tidak berbau, dan disertai rasa gatal setempat. Menurut siti

komariah bahwa data tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak sebanyak dua kali atau lebih.

Akne vulgaris adalah penyakit peradangan menahun pada folikel pilosebacea yang dapat sembuh sendiri. 1 Sekitar 85% remaja pernah terkena akne vulgaris dan sering berlanjut sampai dewasa dan lebih dari 2 juta orang dengan keluhan akne vulgaris mengunjungi dokter setiap tahun, khususnya rentang usia 15-19 tahun.2 Di Amerika Serikat, akne merupakan penyakit kulit yang tersering dan dialami oleh 17 juta orang Amerika segala usia dan biasanya dialami oleh para remaja. Sebanyak 80-90% remaja Amerika menderita akne

Adapun hipotesis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut
Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh flour albus pada siswi SMA di Kab. Kolaka sebelum mengkonsumsi minuman lokal.

a. Ada pengaruh akne vulgaris pada siswi SMA di Kab. Kolaka sesudah mengkonsumsi minuman lokal.

1. Hipotesis Nol (Ho)

a. Tidak Ada pengaruh flour albus pada siswi SMA Kab. Kolaka sebelum mengkonsumsi minuman lokal.

b. Tidak Ada pengaruh akne vulgaris pada siswi SMA di Kab. Kolaka sesudah mengkonsumsi minuman lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen atau percobaan (Experiment Research), yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu.

Desain (rancangan) penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode eksperimen semu (Kuasi Experimental) dengan Bentuk rancangan yang digunakan "Two Group Pretest-Posttest Desain" yang mana pada desain ini terdapat pretes sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas X dan XI SMAN 1 Samaturu Kab Kolaka sebanyak 118 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi SMA yang merupakan Pelajar di SMAN 1 samaturu yang mengalami flour albus dan akne vulgaris berjumlah 20 orang, dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 10 Eksperimen dan 10 kontrol. adapun Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan kuota sampling, dimana pengambilan sampel dari populasi di lakukan dan di tentukan dengan kriteria inklusi dan eklusi sedangkan **Instrumen Penelitian menggunakan** Lembar Observasi Penelitian awal, Formulir Persetujuan mengikuti penelitian setelah mendapat Penjelasan.Lembar Kuosioner Penelitian Serbuk minuman lokal untuk intervensi di kelompok eksperimen sedangkan pengumpulan data melalui Observasi langsung di lokasi penelitian dan pengambilan data Kuesioner terstruktur yang telah di uji reabilitasnya dan validitasnya untuk mengetahui butir-butir pertanyaan secara tepat yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini. Wawancara pada siswi SMA yang menajdi responden tentang aspek yang diteliti sedangkan **Metode Analisis Data** Pengolahan data dilakukan secara manual (dengan mengisi lembar observasi yang disediakan), selanjutnya menggunakan bantuan program SPSS for Windows dengan urutan sebagai berikut: *Selecting, Editing, Koding* Tabulasi Data,Analisa Data Setelah dilakukan tabulasi data, analisa data yang diperoleh kemudian diolah dengan manggunakan komputer selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi. Analisa data yang digunakan adalah: analisa univariat, analisa bivariat Analisa Multivariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Distribusi Responden Berdasarkan tanda dan gejala flour albus

Tabel 5.3

Distribusi Responden Berdasarkan Flour Albus pada Siswi SMA di Kab. Kolaka

| Flour Albus | Eksperimen | | Kontrol | |
|-----------------|------------|------|---------|------|
| | Pre | Post | Pre | Post |
| Mengalami | 10 | 2 | 10 | 10 |
| Tidak Mengalami | 0 | 8 | 0 | 0 |
| Total | 10 | 10 | 10 | 10 |

Sumber: Data Primer

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik Tanda dan gejala flour albusi di mana terhadap 10 responden pada kelompok eksperimen, 10 (100%) orang dalam kategori mengalami flour albus dan Pada Post tes 8 responden mengalami penurunan tanda dan gejala flour albus sedangkan pada kelompok kontrol pada tahap pre-test

terhadap 10 (100%) responden dalam kategori mengalami flour albus dan Pada Post tes 10 responden Tidak Mengalami penurunan yang berarti

a. Distribusi Responden Berdasarkan Akne vulgaris

Tabel 5.4

Distribusi Responden Berdasarkan Akne Vulgaris pada Siswi SMA di Kab. Kolaka (n=20)

| Akne Vulgaris | Eksperimen | | Kontrol | |
|-----------------|------------|------|---------|------|
| | Pre | Post | Pre | Post |
| Mengalami | 10 | 3 | 10 | 0 |
| Tidak Mengalami | 0 | 7 | 10 | 0 |
| Total | 10 | 10 | 20 | 0 |

Sumber: Data Primer

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik Akne vulgaris di mana terhadap 10 responden pada kelompok eksperimen, 10 (100%) orang dalam kategori Akne vulgaris dan Pada Post tes 7 responden mengalami penurunan tanda dan gejala akne vulgaris sedangkan pada kelompok kontrol pada tahap pre tes terhadap 10 (100%) responden dalam kategori dan Pada Post tes 10 responden tidak mengalami penurunan yang berarti.

a. Analisis Statistik Uji Normalitas Npar Tests Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 5.5

Statistika Deskriptif Flour Albus dan Akne Vulgaris pada Siswi SMA di Kab. Kolaka

| Kelompok sampel | | Min | Max | Mean | Std | Asymp. |
|-----------------|--------------|-----|-----|-------|-----------|--------|
| | | | | | Deviation | Sig |
| Eksperimen | FA Sebelum | 9 | 11 | 10.10 | 0,738 | 0,539 |
| | FA Sesudah | 4 | 9 | 6.80 | 1.317 | 0,507 |
| | Akne Sebelum | 10 | 12 | 10.90 | 0,738 | 0,539 |
| | Akne Sesudah | 4 | 10 | 6.60 | 1,955 | 0,848 |
| Kontrol | FA Sebelum | 9 | 12 | 9.90 | 1,197 | 0,441 |
| | FA Sesudah | 8 | 11 | 9.70 | 0.949 | 0,697 |
| | Akne Sebelum | 8 | 11 | 9.70 | 0.949 | 0,697 |
| | Akne Sesudah | 8 | 12 | 9.70 | 1.252 | 0.793 |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa flour albus sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen diperoleh sebesar 9 dan tertinggi sebesar 11 dan setelah di berikan perlakuan terjadi penurunan tanda dan gejala flour albus 4 dan tertinggi 9 dengan rata-rata 10.10 sedangkan pada Pada Akne vulgaris menunjukkan bahwa Akne vulgaris sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen diperoleh sebesar 10 dan tertinggi sebesar 12 dan setelah di berikan perlakuan terjadi Penurunan akne vulgaris 4 dan tertinggi 10 dengan rata-rata 10,90.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu minuman lokal, serta variabel dependen yaitu flour albus dan akne vulgaris

b. Pengaruh konsumsi minuman lokal terhadap Fluor Albus

Tabel 5.6
Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pengaruh Konsumsi Minuman Lokal Terhadap Flour Albus Pada Siswi SMA di Kab. Kolaka

| Flour albus | Eksperimen | | | | P | Kontrol | | | | P |
|-------------|------------|------|------|------|-------|---------|----|------|-----|-------|
| | Pre | | Post | | | Pre | | Post | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | | |
| Ya | 10 | 10,0 | 2 | 0 | 0,000 | 10 | 00 | 10 | 100 | 0,659 |
| Tidak | 0 | 0,00 | 8 | 80,0 | | 0 | 0 | 0 | 0 | |

Sumber: Data Primer

Tabel 5.6 Menunjukkan bahwa siswi SMA di KAB. kolaka pada kelompok eksperimen pada saat pretest sebanyak 10 (100%) responden mengalami flour albus dengan standart devisiasinya sebanyak 0,738 dan pada saat posttest pada kelompok eksperimen terdapat 8 (80,0%) responden mengalami penurunan flour albus dan ada 2 responden tidak mengalami Penurunan flour albus dan standart devisiasi pada kelompok posttest sebanyak 1,317

Sedangkan pada kelompok kontrol Menunjukkan bahwa siswi SMA di Kab. kolaka pada kelompok kontrol pada saat pretest sebanyak 10 (100%) responden mengalami flour albus dengan standart devisiasinya sebanyak 0,738 dan pada saat posttest pada kelompok kontrol terdapat 10 (100%) responden tidak mengalami

perubahan flour albus dan standart devisiasi pada kelompok kontrol posttest sebanyak 0,659

Hasil uji statistik dengan *Uji-t* di peroleh nilai pada kelompok Eksperimen sebesar $p= 0,000$ ($p<0,05$). Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya pemberian *Ekstrak Minuman Lokal* berpengaruh setelah diberikan intervensi terhadap penurunan tanda dan gejala flour albus pada siswi SMA di kab. kolaka. Dan pada kelompok kontrol diperoleh nilai sebesar $p= 0,659$ ($p<0,05$). Hal ini berarti tidak ada pengaruh pada kelompok kontrol terhadap penurunan flour albus pada siswi SMA di Kab. Kolaka

c. Pengaruh konsumsi minuman lokal terhadap Akne vulgaris

Tabel 5.7
Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pengaruh Konsumsi Minuman Lokal Terhadap Akne Vulgaris Pada Siswi SMA di Kab. Kolaka

| Akne Vulgaris | Eksperimen | | | | P | Kontrol | | | | P |
|---------------|------------|------|------|------|--------------|---------|-----|------|-----|--------------|
| | Pre | | Post | | | Pre | | Post | | |
| | n | % | n | % | | n | % | n | % | |
| Ya | 10 | 10,0 | 3 | 30,0 | 0,001 | 10 | 100 | 10 | 100 | 1,000 |
| idak | 0 | 0,00 | 7 | 70,0 | | 0 | 0 | 0 | 0 | |

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5.7 Menunjukkan bahwa siswi SMA di Kab. kolaka pada kelompok eksperimen pada saat pretest sebanyak 10 (100%) responden mengalami Akne vulgaris standart devisiasinya sebanyak 0,738 dan pada saat posttest pada kelompok eksperimen terdapat 7 (70,0%) responden mengalami akne vulgaris dan ada 3 responden tidak mengalami akne vulgaris dan standart devisiasi pada kelompok posttest sebanyak 0,949

Sedangkan pada kelompok kontrol Menunjukkan bahwa Siswi SMA di Kab. kolaka pada kelompok kontrol pada saat pretest sebanyak 10 (100%) responden mengalami Akne vulgaris dengan standart devisiasinya sebanyak 0,949 odan pada saat posttest pada kelompok kontrol terdapat 10 (100%) responden tidak mengalami akne vulgaris dan standart devisiasi pada kelompok kontrol posttest sebanyak 1,252

Hasil uji statistik dengan Uji-t di peroleh nilai pada kelompok Eksperimen sebesar $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya pemberian *Ekstrak Minuman Lokal* berpengaruh setelah diberikan intervensi minuman lokal terhadap Akne vulgaris pada siswi SMA di Kab. Kolaka. Dan pada kelompok kontrol diperoleh nilai sebesar $p = 1,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti tidak ada pengaruh pada kelompok kontrol terhadap flour albus pada siswi SMA di Kab. Kolaka.

Dalam pembahasan berisi tentang jawaban dari tujuan/hipotesis penelitian, menjelaskan makna dari hasil penelitian serta membandingkan dengan hasil penelitian lainnya dan teori yang mendukung maupun bertolak belakang dengan hasil penelitian.

2. Gambaran Mekanisme Penelitian di Lapangan

Awal mula sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan persuratan dari FKM UMI (Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia). Permohonan Izin penelitian yang ditujukan ke Dinas Penanaman modal dan Pelayanan Terpadu Satu pintu Kab. Kolaka Yang diteruskan ke Camat Samaturu, dilanjutkan ke Kepala SMAN 1 samaturu Kab. Kolaka

Penelitian ini dilakukan Selama 8 Minggu, dimulai dari bulan Agustus – September . Peneliti telah bekerjasama pada siswi SMA, pengambilan data pretest pada bulan agustus dan pengambilan data post Tes dilakukan pada bulan September..

Sampel dalam penelitian dibagi pengelompokkannya menjadi dua kelompok (10 responden pada kelompok eksperimen dan 10 responden pada kelompok kontrol). Pengambilan data awal (*pretest*) dan pengambilan data setelah intervensi tidak hanya sekali saja, melainkan berkali-kali. Dalam pengambilan data ini (*pretest* maupun *posttests*) intensitas hubungan juga berbeda-beda, tergantung pada jenis data atau informasi yang diharapkan pada saat itu. Pengambilan data awal dan pengambilan data setelah intervensi ini dilakukan pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.

Pada Tahap intervensi atau eksperimen, hubungan antara peneliti dengan responden lebih intensi. Karena dalam penelitian ini peneliti melakukan intervensi dalam bentuk pemberian minuman lokal. Peneliti mengunjungi sekolah SMA setiap hari sekolah setiap pukul 12.00 pada saat istirahat. Minuman lokal diberikan dan diminum oleh Siswi SMA disaksikan oleh peneliti hingga masuk ketenggorokan dan tertelan, kecuali pada hari libur dan hari minggu.

3. Gambaran Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Usia & Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, dan kelas pada kelompok eksperimen dimana usia responden 15 tahun sebanyak 5 (50%), usia 16 tahun sebanyak 5 (50%). Pada kelompok kontrol dimana usia responden 15 tahun sebanyak 4 (40,0%), usia 16 sebanyak 6 (60,0%), Berdasarkan jenjang kelas responden kelompok eksperimen yang duduk dikelas X sebanyak 5 (50%), yang duduk dikelas XI sebanyak 5 (50%).

Hasil tersebut memperlihatkan siswa SMA yang berusia 15 Tahun yang mengalami flour albus sebanyak 9 orang dan usia 16 tahun yang mengalami flour albus sebanyak 11 orang dengan demikian dapat dikatakan pada penelitian ini yang mengalami flour albus yang paling banyak berada pada usia 16 Tahun. Menurut siregar 2015 banyak faktor yang mempermudah terjadinya flour albus yaitu faktor endogen meliputi perubahan fisiologi tubuh seperti kehamilan, obesitas, umur dan gangguan imunologi. Berdasarkan Teori Akne vulgaris adalah penyakit peradangan menahun folikel pilosebacea yang umumnya terjadi pada masa remaja, menurut epidemiologi akne vulgaris hampir setiap orang pernah menderita penyakit akne vulgaris umumnya insidens terjadi pada sekitar umur 14-17 tahun pada wanita,

4. Pengaruh Konsumsi Minuman Lokal Terhadap tanda dan gejala flour albus

Pada penelitian ini dari 20 sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu 10 sampel eksperimen dan 10 sampel kontrol. Dimana kelompok eksperimen diberikan minuman lokal yang terdiri dari serbuk nagka, melon, kersen yang di mix menjadi satu minuman lokal, Berdasarkan hasil pre test yang didapatkan dari 10 kelompok eksperimen terdapat 10 (100,0%) Siswa SMA yang mengalami flour albus dan pada post test 8 (80,0%) siswi SMA mengalami penurunan tanda dan gejala flour albus atau gejala yang dialami lebih rendah dari sebelumnya. Berdasarkan hasil uji statistik dengan (uji-t) di peroleh nilai pada kelompok Eksperimen sebesar $p= 0,000$ ($p<0,05$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. kelompok kontrol diperoleh nilai sebesar $p= 0,659$ ($p>0,05$). Hal ini berarti tidak ada pengaruh pada kelompok kontrol terhadap rendahnya atau penurunan tanda dan gejala flour albus pada siswa SMA kab.Kolaka

Pemberian minuman lokal di jadwalkan 8 minggu dengan jadwal pemberian 39 kali setiap responden. Lama konsumsi minuman lokal mempengaruhi hasil penelitian sebanyak 10 responden yang mengkonsumsi minuman lokal secara teratur ada 8

responden yang mengalami penurunan tanda dan gejala flour albus dan hanya 2 responden yang tidak mengalami penurunan tanda dan gejala flour albus.

Pemberian minuman lokal pada tahap satu (10 kali pemberian) responden belum merasakan adanya perubahan yang berarti sebagian besar responden masih beradaptasi dengan rasa dari minuman lokal yang dikonsumsi, Tahap kedua (10 kali pemberian) 3 responden merasakan adanya perubahan setelah mengonsumsi minuman lokal, didapatkan jawaban dari responden Cairan (flour albus) mulai berkurang. Tahap ketiga (11 kali pemberian) ada 2 responden merasakan adanya perubahan setelah mengonsumsi minuman lokal, didapatkan jawaban dari kedua responden yang mengatakan Cairan (flour albus) juga mulai berkurang. Tahap empat peneliti kembali memberikan intervensi sebanyak 8 kali pemberian minuman lokal ada 3 responden merasakan adanya perubahan setelah mengonsumsi minuman lokal. total pemberian minuman lokal 39 kali dan ada 8 Responden yang minum secara teratur dengan hasil mengalami penurunan tanda dan gejala flour albus.

Ketiga buah ini Nangka, melon dan kersen memiliki kandungan Gizi (energy, karbohidrat, protein, Vitamin A,B, C, kalsium, Thiamin, Ribloflavin, Niacin, serat, air, kalium dan lemak). Sedangkan Vitamin A melindungi tubuh dari invensi organisme asing seperti bakteri dan jamur Penyebab flour albus, Vitamin ini akan meningkatkan aktivitas kerja dari sel darah putih dan antibodi di dalam tubuh, sehingga tubuh menjadi lebih resisten terhadap senyawa toksin ataupun serangan mikroorganisme parasit. Maka ketika seseorang kekurangan vitamin A akan rentan terserang bakteri dan jamur yang bisa memicu terjadinya flour albus.

Buah nangka melon kersen juga mengandung banyak vitamin A,B dan C yang dapat menurunkan stress dan sebagaimana yang di ketahui bahwa stress merupakan factor resiko terjadinya flour albus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh stres terhadap keputihan dimana terdapat beberapa responden pada usai 16 tahun yang mengalami stres ini disebabkan kenakalan remaja, pengaruh negatif dan masalah akademis. Siswi dalam kegiatannya juga tidak terlepas dari stres. Stresor atau penyebab stres pada siswi dapat bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapannya sendiri. Tuntutan eksternal dapat bersumber dari tugas-tugas pelajaran, beban pelajaran, tuntutan orang tua untuk mendapatkan prestasi dan penyesuaian sosial di lingkungan sekolahnya. Tuntutan ini

juga termasuk kompetensi pelajaran dan meningkatnya kompleksitas materi pelajaran yang semakin lama semakin sulit. Tuntutan dari harapan siswi dapat bersumber dari kemampuan dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maria (2009) mengatakan, bahwa penyebab terjadinya keputihan pada wanita juga dapat dipengaruhi oleh faktor stres. Hal ini terjadi karena ketika seseorang sedang stres, organ-organ dalam tubuh juga terpengaruh. Ketika otak mengalami stres ataupun kelelahan, otak yang mengontrol dan mengatur kinerja organ-organ dalam tubuh juga terpengaruh dan tidak bekerja dengan optimal. Ketidmaksimalan kemampuan otak untuk mengatur organ-organ dalam tubuh menyebabkan kemampuan organ-organ dalam tubuh menjadi terganggu. Produksi hormon yang ada dalam tubuh juga menjadi tidak seimbang sehingga dapat merangsang terjadi munculnya keputihan pada organ kewanitaan.

Menurut Supryanto (2010) menyatakan bahwa kondisi tubuh yang selalu tegang, cemas, kelelahan dan kurang istirahat dapat menimbulkan keputihan. Semua organ tubuh kinerjanya dipengaruhi dan dikontrol oleh otak, maka ketika reseptor otak mengalami kondisi stres, hal ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan keseimbangan hormon-hormon dalam tubuh dan hal ini dapat menimbulkan terjadinya keputihan.

Sedangkan menurut Shadine (2009) kondisi tubuh yang kelelahan dan stres baik fisik maupun psikologis (seperti tuntutan akademis yang dinilai terlalu berat, hasil ujian yang buruk dan tugas yang menumpuk) dapat mempengaruhi kerja hormon-hormon yang ada dalam tubuh perempuan termasuk memicu peningkatan hormon estrogen. Pengaruh hormon estrogen ini menyebabkan terjadinya keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa stress dapat mempengaruhi keputihan dengan alasan dapat mempengaruhi kerja hormon-hormon yang ada dalam tubuh perempuan termasuk memicu peningkatan hormon estrogen. Pengaruh hormon estrogen ini menyebabkan terjadinya keputihan. Salah satu cara untuk mencegah keputihan menjaga kondisi tubuh dari kelelahan dan stres.

5. Pengaruh usia, terhadap *akne vulgaris*

Pada penelitian ini dari 20 sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu 10 sampel eksperimen dan 10 sampel kontrol. Dimana kelompok eksperimen diberikan minuman lokal yang terdiri dari serbuk nagka, melon, kersen yang di mix menjadi satu minuman lokal, Berdasarkan hasil pre test yang didapatkan dari 10 kelompok eksperimen terdapat 10 (100,0%) Siswa SMA yang mengalami Akne Vulgaris dan pada post test 7

(70,0%) siswi SMA mengalami penurunan tanda dan gejala akne atau gejala yang dialami lebih rendah dari sebelumnya. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Npart-Test* (uji-t) di peroleh nilai pada kelompok Eksperimen sebesar $p= 0,001$ ($p<0,05$) yang artinya ada perbedaan yang sigtifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. kelompok kontrol diperoleh nilai sebesar $p= 1,000$ ($p>0,05$). Hal ini berarti tidak ada pengaruh pada kelompok kontrol terhadap akne vulgaris pada siswa SMA kab.Kolaka.

Pemberian minuman lokal di jadwalkan 8 minggu dengan jadwal pemberian 39 kali setiap responden. Lama konsumsi minuman lokal mempengaruhi hasil penelitian sebanyak 10 responden yang mengkonsumsi minuman lokal secara teratur ada 7 responden yang mengalami penurunan tanda dan gejala akne dan hanya 3 responden yang tidak mengalami penurunan tanda dan akne. Pemberian minuman lokal pada tahap satu (10 kali pemberian) responden belum merasakan adanya perubahan yang berarti sebagian besar responden masih beradaptasi dengan rasa dari minuman lokal yang dikonsumsi, Tahap kedua (10 kali pemberian) belum ada responden merasakan adanya perubahan akne. Tahap ketiga (11 kali pemberian) ada 3 responden merasakan adanya perubahan setelah mengkonsumsi minuman lokal, didapatkan jawaban dari ke 3 responden yang mengatakan akne pada kulit wajah mulai berkurang. Tahap ke empat peneliti kembali memberikan intervensi sebanyak 8 kali pemberian minuman lokal ada 4 responden merasakan adanya perubahan setelah mengkonsumsi minuman lokal. total pemberian minuman lokal 39 kali dan ada 7 Responden yang minum secara teratur dengan hasil mengalami penurunan Akne vulgaris.

Ketiga buah ini Nangka, melon dan kersen memiliki kandungan Gizi (energy, karbohidrat, protein, Vitamin A,B, C, kalsium, Thiamin, Ribloflavin, Niacin, serat, air, kalium dan lemak).

Vitamin C juga membantu mempercepat proses penyembuhan dan membantu tubuh melawan berbagai macam penyakit. vitamin C juga berfungsi sebagai pembentuk jaringan ikat serta membantu perkembangan sel, selain itu vitamin C juga berfungsi mencerahkan dan memperbaiki kerusakan kulit

Menurut teori dalam Suryadi RM (2008) yang menyatakan bahwa hampir setiap orang pernah mengalami Akne vulgaris dan biasanya dimulai ketika pubertas, dari survey di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus *Akne vulgaris* sedangkan menurut catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan yaitu 60%

penderita akne vulgaris pada tahun 2006, 80% terjadi pada tahun 2007 dan 90% pada tahun 2009. Prevelansi tertinggi yaitu pada umur 14-17 tahun, dimana pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria yaitu pada umur 16-19 tahun berkisar 95-100%. Pada umumnya banyak remaja yang bermasalah dengan *Akne vulgaris*.

Sedangkan menurut Smith R dkk (2007) menyatakan bahwa penyebab *Akne vulgaris* sangat banyak (multifaktorial), antara lain faktor genetik, faktor bangsa ras, faktor makanan, faktor iklim, faktor jenis kulit, faktor kebersihan, faktor penggunaan kosmetik, faktor stress, faktor infeksi dan faktor pekerjaan. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan seseorang dalam menghadapi masalah, sedangkan remaja yang mempunyai tingkat pendidikan yang kurang dalam menjaga pola hidup yang baik. Suatu proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, usaha mengatur pengetahuan semula yang ada pada seorang individu serta pendidikan juga menjadi tolak ukur yang penting dalam perubahan-perubahan perilaku yang positif. Dengan pendidikan tinggi, maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu pentingnya kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh konsumsi minuman lokal terhadap tanda dan gejala flour albus dan akne vulgaris yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Tanda dan gejala flour albus di peroleh hasil penelitian uji -t yaitu nilai probabilitas (p) = 0,000 hal ini menunjukkan ada pengaruh Penurunan tanda dan gejala flour albus setelah pemberian minuman lokal pada siswi SMA kelompok intervensi. flour albus di peroleh hasil penelitian uji -t yaitu nilai probabilitas (p) = 0,659 hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh flour albus pada siswi SMA kelompok kontrol Tanda dan gejala akne vulgaris di peroleh hasil penelitian uji -t yaitu nilai probabilitas (p) = 0,001 hal ini menunjukkan ada pengaruh Penurunan tanda dan gejala akne vulgaris setelah pemberian minuman lokal pada siswi SMA kelompok intervensi. Tanda dan gejala akne vulgaris di peroleh hasil penelitian uji -t yaitu nilai probabilitas (p) = 1,000 hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh Penurunan akne vulgaris setelah pemberian minuman lokal pada siswi SMA kelompok kontrol.

1. Bagi siswi SMA disarankan agar berolahraga secara teratur dan mengatur pola konsumsi untuk flour albus dan akne vulgaris

2. Bagi siswa sebaiknya menjaga kebersihan daerah genitalianya agar terhindar dari factor resiko flour albus,
3. Bagi Siswi SMA mengatur Pola makan disarankan untuk mengurangi konsumsi yg manis-manis dan juga makanan yang banyak mengandung minyak. dan juga senantiasa menjaga kebersihan wajah terutama tidak lupa mencuci muka ketika sepulang sekolah. karena berdasarkan bukti bahwa konsumsi dan kebersihan yang tidak di jaga dapat meningkatkan risiko
4. Diharapkan kepada sekolah untuk memberikan pembelajaran kepada siswa tentang bagaimana menjaga kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

Deissy marcelien, 2013 .*hubungan antara pengetahuan dan prilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan. Naskah publikasi.* Di akses 20 januari 2017.

Egi yunita, 2012. *faktor prilaku yang mempengaruhi kejadian keputihan pada remaja putri.* Di akses 21 januari 2017.

Koes irianto, 2015. *kesehatan reproduks teori dan praktikumi.* bandung. alfabeta.

Nanang. M. 2010. *Metode penelitian kuantitatif.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Noor azizah, 2015. *karakteristik remaja putri dengan kejadian keputihan di smk muhammadiyah kudas.* di akses 20 januari 2017.

Rizqun nisa. 2015. *akne vulgaris pada remaja naskah publikasi.* Di akses 20 Januari 2017

Siti komariah, edi sucipto. 2015. *gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan. Naskah publikasi.* Di akses 20 januari 2017

Shedine, 2012. *kesehatan reproduksi wanita.* Di akses 20 Januari 2017.

Volume VIII No 2 Edisi Desember 2015 ISSN: 19779-469X

Adhi juanda, 2010. *ilmu penyakit kulit da kelamin.* jakarta. fakultas kedokteran universitas indonesia.

Arief.P.S. 2010. *Agribisnis melon.* Jawa barat: pustaka gravika

Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Mitra Cendikia.

Ayu. B. Nurul.P dan Fajar. 2013 *Ilmu Gizi untuk praktisi kesehatan.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

Susilo, H. W., & Aima. H. M. 2013. *Penelitian Dalam Ilmu Keperawatan: Pemahaman Dan Penggunaan Metode Kuantitatif Serta Aplikasi Dengan Program SPSS & Lisrel.* Jakarta : In Media.

Soekidjo. N. 2012. *Metode penelitian kesehatan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2

| Zat Yang Dikandung | Banyaknya |
|--------------------|--------------|
| Karbohidrat | 16 gram |
| Protein | 1,6 gram |
| Lemak | 0,6 gram |
| Kalium | 600 miligram |
| Kalsium | 16,00 mg |
| Fosfor | 26,00 mg |
| Besi (ferrum) | 0,6 mg |
| Vitamin C | 76 miligram |
| Vitamin A | 5.706,5 IU |
| Vitamin B1 | 0,03 mg |

Sumber: Arief.2010

Tabel 2.3**Kandungan Gizi Buah Per 100 Gram**

| Kandungan Gizi | Nama Buah | | |
|--------------------|-------------|------------|-------------|
| | Buah Nangka | Buah Melon | Buah Kersen |
| Energy | 95 Kcal | 23,0 kcal | 380 kj |
| Karbohidrat | 23,5 g | 6,0 g | 17,9 g |
| Protein | 1,72 g | 0,6 g | 0,384 g |
| Vitamin A | 110 IU | 2.400 IU | 50 IU |
| Vitamin C | 13.7 mg | 30 mg | 80,5 mg |
| Besi | 0.60 mg | 0,4 mg | 1,18 mg |
| Kalsium | 34 mg | 17 mg | 124,6 mg |
| Thiamin | 0,105 mg | 0,045 mg | 0,065 g |
| Ribloflavin | 0,055 mg | 0,065 mg | 0,037 g |
| Niacin | 0.920 mg | 1,0 mg | 0,554 g |
| Serat | 1,5 g | 0,4 g | 4,6 g |
| Air | 70 gr | 93,0 | 77,8 g |

| | | | |
|---------------|--------|--------|--------|
| Kalium | 303 mg | 267 mg | - |
| Lemak | 0,64 g | 0,9 g | 1,56 g |

Tabel 4.1

Kandungan Gizi Serbuk Nangka, Melon dan Kersen

| No Urut | Kode Sampel | Satuan | Hasil Pemeriksaan |
|---------|---------------|--------|-------------------|
| 1 | Nangka | | |
| | - Karbohidrat | % | 35.13 |
| | - Vit. A | mg/l | 0,49993 |
| | - Vit. C | mg/g | 592.73 |
| | - Kalium | mg/l | 12709.54 |
| 2 | Melon | | |
| | - Karbohidrat | % | 32.53 |
| | - Vit. A | mg/l | 0.49987 |
| | - Vit. C | mg/g | 1436.44 |
| | - Kalium | mg/l | 16770.73 |
| 3 | Kersen | | |
| | - Karbohidrat | % | 14.48 |
| | - Vit. A | mg/l | 2.49933 |
| | - Vit. C | mg/g | 386.44 |
| | - Kalium | mg/l | 101129.38 |
| | - Kalsium | mg/l | 3607.26 |

Sumber : Lab Depkes 2017

DAFTAR GAMBAR



Tahap Pembuatan serbuk Nangka, Melon kersen



Memperkenalkan kepada semua siswi tentang Minuman lokal



Memperlihatkan kepada siswi serbuk minuman lokal



Tahap Pre-test (pengambilan data dan pengisian kuisioner)



Tahap Intervensi (Pemberian Minuman lokal untuk kelompok Eksperimen)



Tahap Post-Test